

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian dengan menggunakan desain *Mixed Method Embedded*, dengan data kualitatif berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sumber data utama (primer), serta data kuantitatif berupa kuesioner atau respon siswa, dan penilaian instansi sebagai data pendukung (sekunder) yang memperkuat temuan utama. Kesimpulan ini diuraikan melalui dua kelompok temuan sebagai berikut.

Secara Kualitatif, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik, dengan rata-rata persentase “Ya” pada hasil observasi sebesar 98%. Siswa terbukti mampu mengenali gangguan instalasi, menjelaskan kemungkinan penyebabnya, memahami risiko yang menyertai, serta memilih solusi dengan mempertimbangkan keamanan dan standar kerja, meskipun sebagian besar masih bergantung pada arahan teknisi ketika harus mengambil keputusan perbaikan secara mandiri. Pada aspek kreativitas, hasil observasi menunjukkan rata-rata persentase “Ya” sebesar 92% dengan kategori baik. Siswa mampu beradaptasi terhadap perubahan kondisi lapangan dan menerapkan ide dalam pekerjaan nyata, namun keberanian menyampaikan ide yang berbeda dari cara kerja yang lazim masih tergolong baik 81% akibat faktor *hierarki* dan budaya kerja di lingkungan industri. Adapun kesiapan memasuki dunia kerja berada pada kategori sangat baik, dengan rata-rata persentase “Ya” sebesar 96%, ditandai kepatuhan penuh

terhadap SOP serta kesadaran tinggi bahwa perilaku siswa di tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL) mencerminkan citra sekolah.

Temuan Kualitatif tersebut diperkuat oleh data Kuantitatif. Skor keterampilan berpikir kritis mencapai rata-rata 82,69% kategori Baik Sekali, keterampilan kreativitas 80% kategori Baik, dan kesiapan memasuki dunia kerja 83,12% kategori Baik Sekali. Penilaian objektif dari pihak instansi turut mengonfirmasi hal tersebut dengan rata-rata nilai 82,46 pada kategori Baik Sekali. Lebih lanjut, hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis dan kreativitas secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 59,72% terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa, sedangkan 40,28% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini, seperti motivasi kerja, dukungan keluarga, maupun karakteristik pribadi siswa.

Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini terjawab bahwa keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa SMK pasca Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki pengaruh yang cukup besar, yakni mendekati separuh (59,72%), terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Pengaruh ini tampak nyata baik secara kualitatif, melalui perubahan sikap, kemampuan analisis, dan rasa percaya diri siswa, maupun secara kuantitatif, melalui skor dan penilaian yang konsisten berada pada kategori baik hingga sangat baik. Meskipun demikian, kedua keterampilan ini bukan satu-satunya penentu kesiapan kerja, sehingga faktor-faktor lain di luar penelitian tetap perlu diperhatikan. Temuan ini sejalan dengan konsep *experiential learning* yang

menegaskan bahwa pengalaman nyata di industri merupakan wahana belajar yang efektif untuk menumbuhkan kompetensi berpikir kritis, kreativitas, dan kesiapan kerja siswa vokasi.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah subjek penelitian yang terbatas hanya melibatkan 16 siswa dari satu program keahlian pada satu sekolah, sehingga temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan secara luas untuk menggambarkan kondisi siswa SMK jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Kedua, penelitian ini hanya menggambarkan kondisi siswa pada rentang waktu pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama enam bulan, sehingga belum mampu menjelaskan dampak jangka panjang dari keterampilan berpikir kritis dan kreativitas terhadap kinerja maupun karier siswa setelah benar-benar memasuki dunia kerja. Ketiga, lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang menjadi latar penelitian terbatas pada empat instansi mitra, sehingga karakteristik lingkungan kerja, budaya organisasi, dan tingkat kompleksitas pekerjaan yang dihadapi siswa di setiap instansi belum sepenuhnya mewakili ragam dunia industri kelistrikan secara keseluruhan.

C. Saran

Melihat keterbatasan pada jumlah sampel yang masih terbatas, maka disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan banyak responden dari berbagai latar belakang dan instansi untuk memperoleh hasil yang lebih general. Selain itu, perlu dilakukan dengan durasi yang lebih panjang agar

dapat mengevaluasi jangka panjang kesiapan kerja siswa pasca Praktik Kerja Lapangan (PKL) agar lebih terstruktur. Penelitian mendatang juga disarankan untuk memperluas fokus tidak hanya keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa, tetapi juga pada aspek-aspek lainnya. Dengan cakupan dan pendekatan yang lebih luas, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa pasca Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk kesiapan memasuki dunia kerja.

D. Implikasi

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keberhasilan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam menumbuhkan kesiapan kerja siswa tidak dapat hanya diukur dari penguasaan keterampilan teknis semata, melainkan juga perlu mempertimbangkan aspek berpikir kritis dan kreativitas secara jelas dan gamblang dalam desain program maupun instrumen penilaian Praktik Kerja Lapangan (PKL). Sekolah dan program keahlian perlu mempertimbangkan penambahan komponen penilaian non-teknis dalam laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL), seperti kemampuan analisis masalah dan inisiatif penyampaian ide, agar kedua aspek tersebut mendapat perhatian yang setara dengan kompetensi teknis kelistrikan. Bagi pihak industri, temuan mengenai keterbatasan ruang kreativitas siswa akibat faktor struktur tingkatan dapat menjadi bahan evaluasi untuk menciptakan iklim kerja yang lebih terbuka terhadap partisipasi siswa PKL tanpa mengabaikan aspek keselamatan.